

PENGARUH CR, DAR, DER, PBV TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2017

Dini Rohpika¹, Nisfu Fhitri²
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ASAHAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CR, DAR, DER, PBV secara simultan dan secara parsial terhadap *return* saham. Sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan selama 2 tahun yang berarti berjumlah 32 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji-F secara simultan, uji-t secara parsial dengan taraf signifikansi 5% dan uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* R^2 .

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh $Y = -0,205 - 3,7645 X_1 + 0,692 X_2 - 0,55 X_3 + 0,10 X_4 + e$. Secara simultan variabel CR, DAR, DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7,453 > F_{tabel} 2,73$. Secara parsial hanya variabel DER yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-4,521) > t_{tabel} 1,70113$. Sedangkan variabel CR, DAR, PBV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Adjusted R Square* dapat disimpulkan 45,4% *return* saham dipengaruhi oleh variabel CR, DAR, DER, PBV sedangkan selebihnya 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) dan Return Saham.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of CR, DAR, DER, PBV simultaneously and in part on stock returns. The sample of this research is 16 companies for 2 years which means there are 32 observations. The analysis technique used is multiple linear regression, hypothesis testing using the F-test simultaneously, t-test partially with a significance level of 5% and the Adjusted R Square R^2 determination coefficient test.

The results of multiple linear regression analysis obtained $Y = -0.205 - 3.7645 X_1 + 0.692 X_2 - 0.55 X_3 + 0.10 X_4 + e$. Simultaneously CR, DAR, DER, PBV variables have a significant effect on Stock Return with a significance value of $0,000 < 0.05$ and F_{count} value of $7.453 > F_{table} 2.73$. Partially only the DER variable has a negative and significant effect on stock returns with a significant value of $0,000 < 0.05$ and $t_{count} (-4.521) > t_{table} 1,70113$. While the CR, DAR, PBV variables partially do not have a significant effect on stock returns. Adjusted R Square can be concluded that 45.4% of stock returns are influenced by CR, DAR, DER, PBV variables while the remaining 54.6% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) and Stock Return.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang serba modern ini perkembangan dunia usaha semakin kompetitif banyak sekali perkembangan dan perubahan dalam berbagai kehidupan baik dari segi ekonomi, sosial, teknologi, politik dan ilmu pengetahuan maupun yang lainnya, begitu juga dengan perusahaan. Didalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang begitu besar perusahaan membutuhkan tambahan modal dalam mendorong kinerja operasionalnya agar perusahaan tetap berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Salah satu cara didalam penambahan modal perusahaan tersebut yaitu dengan menawarkan kepemilikan perusahaannya kepada masyarakat/publik dalam bentuk investasi.

Perusahaan yang memiliki prospek investasi yang bagus dan lumayan menjanjikansalah satunya yaitu perusahaan sektor perkebunan. Kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian indonesia terbilang cukup signifikan. Perkebunan merupakan sektor penyerap tenaga kerja dan sumber utama pendapatan rumah tangga pedasaan. Selain itu komoditas perkebunan merupakan salah satu penyalur devisa terbesar bagi negara, sehingga sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Kondisi seperti inilah yang dapat dijadikan sebagai gambaran bagi para investor untuk dapat berinvestasi di sektor perkebunan dan mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan.

Saham adalah surat berharga bukti kepemilikan atas asset perusahaan. Perusahaan dapat menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan mendapatkan modal dari investor dan tujuan investor membeli saham di pasar modal untuk mengharapkan *return* (keuntungan), seperti yang dikatakan oleh Robbert Ang (1997)

bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya para investor tidak mau berinvestasi jika akhirnya tidak mendapatkan hasil. Namun dibalik semua itu investor juga harus siap menerima resiko pada saat mengalami kerugian.

Return saham adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham dari kegiatan jual beli di pasar modal yang dilakukan selama periode tertentu. *Return* yang bisa diterima oleh investor terdiri dari *capitas gain (loss)* dan *yield*. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapat *capital gain*, jika negatif berarti rugi atau mendapatkan *capital loss*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih keuntungan (rugi) dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan keuntungan yang di dapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti deviden. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut *return* sesungguhnya) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Return saham yang diharapkan investor adalah *return* saham yang stabil dan mempunyai pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya *return* saham cenderung berfluktuasi (tidak stabil). Berfluktuasi *return* saham menjadi resiko tersendiri bagi investor. Tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang bagus akan memberikan *return* yang baik kepada investor, oleh karena itu investor

harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi *return* saham. Karena itulah investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang bisa digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai *return* saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio perusahaan. Analisis rasio merupakan alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Banyak jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan memberikan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. *Current ratio* yang tinggi lebih baik dari pada *current ratio* yang rendah, karena dengan *current ratio* yang tinggi berarti perusahaancenderung lebih dapat

memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan akan dilikuidasi. *Debt to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh hutang. Apabila *debt to assets ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* dalam bahasa indonesia disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio hutang modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara nilai ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membayai asset perusahaan. Jika rasio ini meningkat artinya perusahaan dibiayai oleh kreditur (pemberi pinjaman) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. Biasanya investor memilih *debt to equity ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi apabila terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi mungkin tidak akan dapat menarik tambahan modal dari pihak lain.

Price to Book Value (PBV) biasa disebut dengan rasio harga terhadap nilai buku. Rasio ini termasuk dalam rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan

nilai pasar usahannya di atas biaya investasi. *Price to book value* adalah ukuran yang digunakan untuk melihat apakah saham di suatu perusahaan dapat dikatakan murah atau mahal. *Price to book value* didapat dari pembagian harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham, para investor tentu akan melihat berbagai ukuran untuk menentukan apakah layak atau tidak saham itu dibeli. Warren Buffet yaitu bapak investor dunia, menyebutkan bahwa salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat kelayakan saham adalah dengan *Price to Book Value* (PBV).

1.1 Tabel Rata-Rata Setiap Variabel Perusahaan Subsektor Perkebunan Periode 2016-2017

Variabel	Tahun	
	2016	2017
<i>Current Ratio</i> (CR)	108,63	128,34
<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	0,53	0,54
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	1,89	-0,74
<i>Price to Book Value</i> (PBV)	1,29	1,09
<i>Return Saham</i>	0,21	0,08

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang telah dikemukakan maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh CR, DAR, DER, PBV Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2017”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*

(CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book value* (PBV) secara simultan dan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2017.

II. TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Teori

A. Current Ratio (CR)

Menurut Wachowicz dan Van Horne (2014) *Current Ratio* adalah aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya

Menurut Kasmir (2016:134) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Apabila *Current Ratio* atau rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rumus *Current Ratio* menurut Kasmir (2016:135) adalah sebagai berikut :

Current Ratio(CR)

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liability)}}$$

B. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. *Debt to asset ratio* adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Sofyan Syafri Harahap (2010) mengungkapkan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dimaknai berapa porsi utang dibandingkan aktiva.

Menurut Kasmir (2010;156) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut rumus menghitung *Debt to Assets Ratio (DAR)* :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assetss)}}$$

C. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio hutang modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Rasio debt to equity* ini juga dikenal sebagai rasio *leverage* (rasio solvabilitas). Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditur

(pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin trend yang cukup berbahaya.

Menurut Kasmir (2014;112) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berikut rumus menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

D. Price to Book Value (PBV)

Darmadji dan fakhrudin (2012) *Price to Book Value Ratio (PBVR)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBVR menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Price to Book Value (PBV) atau rasio harga pasar saham terhadap nilai buku ini sering digunakan untuk menilai harga suatu saham apakah murah atau mahal yang biasanya disebut dengan valuasi saham. Perusahaan dengan PBV dibawah angka 1 biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah sedangkan rasio PBV diatas nilai 1 dapat dianggap sebagai saham yang berharga mahal. Menurut Darmadji

dan Fakhruddin (2012), berikut rumus menghitung *Price to Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

E. Return Saham

Return saham adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham dari kegiatan perdagangan di pasar modal. *Return* saham bisa positif bisa negatif jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapat kapital again, sedangkan jika negatif berarti rugi atau mendapatkan capital lost. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Irham Fahmi (2013), *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2013), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Maka *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$$

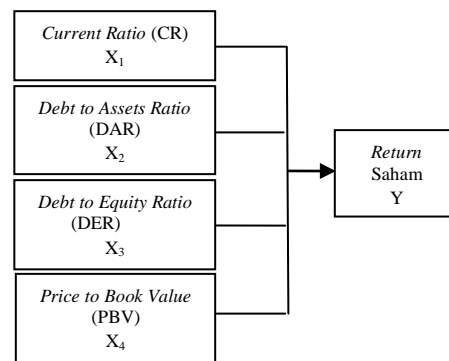
Keterangan:

P_t = harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya

2.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (variabel bebas) adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan variabel dependen (variabel terikat) adalah *Return* Saham. Hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada kerangka konseptual berikut:



2.1 Gambar Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan kerangka Konseptual di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media internet, jurnal-jurnal penelitian, buku-buku referensi lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian. Data sekunder yang

digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menyusun, mengklarifikasi, menafsirkan, menginterpretasikan atau menyimpulkan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang diteliti (Kuncoro, 2013).

3.3 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan selama dua tahun yaitu tahun 2016 dan tahun 2017.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada subsektor perkebunan yang sudah *go public* atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel perusahaan yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* (sampling bertujuan), yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perkebunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan subsektor perkebunan yang menerbitkan laporan keuangannya pada tahun buku terakhir per-31 desember dan telah di *audit* selama periode penelitian.
3. Perusahaan subsektor perkebunan yang menerbitkan harga saham pada akhir tahun selama periode penelitian.
4. Perusahaan subsektor perkebunan tersebut tidak pernah *delisting* (tidak keluar) dari Bursa Efek

Indonesia selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan selama 2 tahun pengamatan yang berarti berjumlah 32 pengamatan ($16 \times 2 = 32$ pengamatan dari 16 populasi).

3.4 Definisi Oprasional Variabel

Tabel 3.1 Daftar Oprasional

Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
CR	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya/jatuh tempo.	$\frac{Current\ Assets}{Current\ Liability}$	Rasio
DAR	Mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh hutang.	$\frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
DER	Menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan yang dijadikan jaminan hutang.	$\frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
PBV	Merupakan rasio untuk menilai harga sautu saham apakah dapat dikatakan mahal atau murah. Biasanya disebut dengan evaluasi saham.	$\frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$	Rasio
Return Saham	Merupakan imbalan (keuntung atau rugi) yang diperoleh investor dari suatu investasi di dalam perusahaan.	$\frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$	Rasio

3.5. Skala pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan skala rasio yang bersumber dari data laporan keuangan

yang dipublikasikan melalui situs internet. Skala rasio adalah skala pengukuran yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak, dan perbandingan konstruk yang diukur.

3.6 Uji Asumsi Kalsik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena melakukan uji-t dan uji-F mengamsusikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Elina, 2011;101). Mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

B. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya kolerasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Elina, 2011;103). Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas biasanya digunakan nilai *cut off* dengan nilai toleransi < 0,10 dan nilai VIF > 10.

C. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2018;137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas terlihat pada grafik plot (scatterplot).

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lain, hal ini sering ditemukan pada *time series*. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam pengujian ini digunakan uji *Durbun Watson* (D-W).

3.7 Motode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis yang menggunakan persamaan regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat). Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y	= Return Saham
α	= Konstanta
X_1	= <i>Currant Ratio</i> (CR)
X_2	= <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)
X_3	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X_4	= <i>Price to Book Value</i> (PBV)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi (CR, DAR, DER, PBV)
e	= Standart Error

3.8 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel

dependen secara parsial (Ghozali, 2009). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$$

artinya secara parsial CR, DAR, DER, PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

$$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

artinya secara parsial CR, DAR, DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jika pada $\alpha = 0,05$ dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada $\alpha = 0,05$

2. Uji Simultan (Uji – F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

artinya secara simultan CR, DAR, DER, PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

$$H_2 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

artinya secara simultan CR, DAR, DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima pada $\alpha = 0,05$

Dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak pada $\alpha = 0,05$

3. Uji Determinasi (R^2)

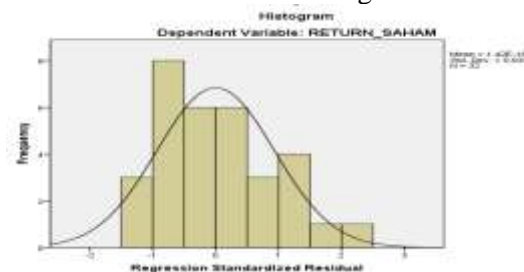
Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *Adjusted R²* karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen di tambah kedalam model. Jika dalam uji empiris di dapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol (Imam Ghozali, 2018;97).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

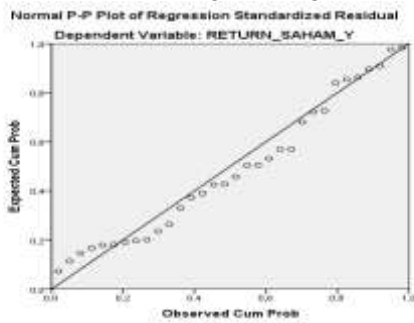
a. Dilihat dari Grafik Histogram



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram

Pada gambar 4.1 grafik histogram diatas menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari grafik histogram yang menunjukkan garis tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri.

b. Dilihat dari garis diagonal



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan P-P Plot

Pada gambar 4.2 grafik *p-p plot* terlihat titik-titik mengikuti data di sepanjang garis normal dan membentuk satu garis lurus diagonal. Sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Melalui uji Statistik Non-Parametrik *Kolmogrov-Smirnov*
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
a.		.52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36685702
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS.20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi $0,810 > 0,05$. Hal ini membuktikan data residual berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR_X1	.593	1.687
	DAR_X2	.700	1.429
	DER_X3	.836	1.070
	PRV_X4	.771	1.297

Sumber: Hasil SPSS.20 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, diketahui bahwa semua variabel independen tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF lebih

besar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model ini, sehingga model regresi ini bebas dari multikolinearitas.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mengatasi data yang terjadi heteroskedastisitas di lakukan dengan menggunakan uji Glejser. Gujarati (2003) uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (ABS_RES).

Dalam uji glejser dasar pengambil keputusan adalah :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

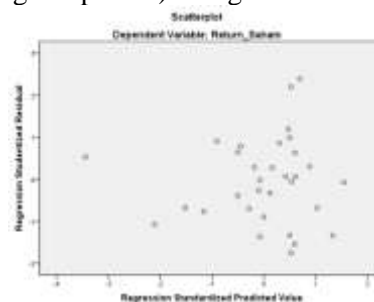
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.211	.155		.232	.055
	CR_X1	-.001	.000	-.282	-1.712	.090
	DAR_X2	.012	.027	.011	.354	.727
	DER_X3	.007	.006	.205	1.129	.259
	PRV_X4	.047	.048	.199	.999	.321

a. Dependent Variable: Residu_saham

Sumber: Hasil SPSS.20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil regresi antara variabel independen dengan residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (nilai sig $> 0,05$) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini juga didukung dengan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* (diagram pancar) sebagai berikut.



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot

Dari dasar analisis diatas maka dapat digolongkan model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah tidak terjadi heretoskedastisitas, hal inidapat dilihat pada grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

D. Hasil Uji Autokorelasi

Cara yang digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam pengujian ini digunakan uji *Durbun Watson* (D-W). Menurut Sudjana (2009), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W < 1 berarti ada korelasi positif
2. Angka D-W > 1 sampai < 3 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W > 3 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2,028

Sumber : Hasil SPSS.20

(data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 2,028. Angka D-W ini berada di atas 1 dan lebih kecil 3 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-.205	.292	
	CR_X1	-.37645	.091	-.400
	DAR_X2	.0692	.077	.090
	DER_X3	-.055	.012	-.520
	PBV_X4	.010	.005	.217

a. Dependent Variable: Return Saham Y

Sumber: Hasil SPSS.20

(data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka dapat diperoleh persamaan

analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,205 - 3,7645 CR + 0,692 DAR - 0,55 DER + 0,10 PBV + e$$

- a. Konstanta sebesar -0,205 menyatakan bahwa jika nilai CR, DAR, DER dan PBV adalah 0, maka *Return Saham* yang terjadi sebesar -0,205.
- b. Koefisien regresi variabel CR sebesar -3,7645 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan satu satuan CR akan menyebabkan *Return Saham* turun sebesar satu satuan dikali -3,7645. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi variabel DAR sebesar 0,692 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan DAR akan menyebabkan *Return Saham* naik sebesar satu satuan dikali 0,692. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi variabel DER sebesar -0,55 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan satu satuan DER akan menyebabkan *Return Saham* turun sebesar satu satuan dikali -0,55. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.
- e. Koefisien regresi variabel PBV sebesar 0,10 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan PBV akan menyebabkan *Return Saham* naik sebesar satu satuan dikali 0,10. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.

4.3 Pengujian Hipotesis

A. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan derajat kebebasan $df = N - K$ (jumlah data sebanyak 32 - jumlah variabel bebas sebanyak 4)

maka $df = 32 - 4 = 28$ maka didapat t_{tabel} adalah 1,70113.

Tabel 4.7 Uji Passial (Uji-t) Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.703	.488
	CR_X1	-.048	.962
	DAR_X2	1,620	.117
	DER_X3	-4,521	.000
	PBV_X4	.114	.910

Sumber: Hasil SPSS.20 (data diolah)

1. Pengujian terhadap variabel *Current Ratio* (CR)
Variabel CR nilai signifikansi sebesar $0,962 > 0,05$ dan didapat nilai $t_{hitung} (-0,48) < t_{tabel} 1,70113$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI.
2. Pengujian terhadap variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR)
Variabel DAR nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$. dan didapat nilai $t_{hitung} 1,620 < t_{tabel} 1,70113$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI.
3. Pengujian terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)
Variabel DER nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. dan didapat nilai $t_{hitung} (-4,521) > t_{tabel} 1,70113$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI.
4. Pengujian terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV)
Variabel PBV nilai signifikansi sebesar $0,910 > 0,05$. dan didapat nilai $t_{hitung} 0,114 < t_{tabel} 1,70113$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya secara parsial *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI.

B. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) di uji dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan $N - K - 1$ (jumlah data sebanyak 32 - jumlah variabel bebas sebanyak 4 - jumlah variabel terikat 1) maka $df = 32 - 4 - 1 = 27$ maka didapat F_{tabel} adalah 2,73.

Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji-F) ANOVA^b

Model		F	Sig.
1	Regression	7,453	.000 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil SPSS.20 (data diolah)

Berdasarkan hasil statistik di atas menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (α) dan $F_{hitung} 7,453 > F_{tabel} 2,73$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya bahwa secara silmultan variabel CR, DAR, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Sig. of the Change
1	.724 ^a	.527	.494	.000 ^b

a. Predictors: (Constant), PBV, DAR, DER, CR, DAR, DER, CR, PBV
b. Dependent Variable: return perkebunan Y

Sumber: Hasil SPSS.20 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas pada model summery^b nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,724 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara *return* saham dengan variabel independenya CR, DAR, DER, dan PBV kuat karena berada diatas 0,5. Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi kurang dari

50% atau tidak mendekati 100% maka memiliki pengaruh yang lemah. Hasil penelitian ini, berdasarkan koefisien determinasi memiliki pengaruh yang lemah karena memperoleh angka sebesar 0,454. Hal ini berarti 45,4% variabel independen yaitu CR, DAR, DER, PBV mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *return* saham, sedangkan sisanya 54,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi .

4.4 PEMBAHASAN

A. Pengaruh Variabel CR Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel CR menunjukkan nilai signifikan $0,962 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-0,48) < t_{tabel} 1,70113$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor perkebunan di BEI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Giovanni Budialim (2013), hasil penelitian secara parsial menunjukkan nilai signifikansi $0,718 > 0,05$ maka hipotesis yang menduga CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak. Barbara Gunawan (2014), hasil pengujian secara parsial variabel CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena menunjukkan nilai signifikan $0,812 > 0,05$.

Current Ratio (CR) seharusnya dapat mempengaruhi *return* saham. Hasil uji parsial diatas kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor lain diantaranya Ross *et.al* (2010) memberikan kesimpulan bahwa, CR yang terlalu tinggi dapat mengidentifikasi penggunaan uang kas dan asset jangka pendek lainnya yang tidak efisien, karena pertentangan inilah investor tidak memasukkan CR dalam pertimbangan

berinvestasi sehingga CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Mohammad Bella Seantrikerana Dimitrich (2016), hasil uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} (-2,474)$ dengan nilai signifikan $0,02$ yang merupakan kurang dari $0,05$ Maka dapat dinyatakan variabel CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

B. Pengaruh Variabel DAR Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel DAR menunjukkan nilai signifikan $0,117 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,620 < 1,70113$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada subsektor perusahaan perkebunan di BEI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Barbara Gunawan (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,788 > 0,05$. Satria Sundayana Setiawan (2017), hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DAR juga tidak berpengaruh terhadap *return* saham dilihat dari nilai $t_{hitung} 0,600 < t_{tabel} 1,706$ dan nilai signifikan $0,553 > 0,10$.

Debt to Assets Ratio (DAR) seharusnya dapat mempengaruhi *return* saham. Hasil uji parsial diatas kemungkinan dipengaruhi faktor lain. Satria Sundayana Setiawan (2017) memberikan kesimpulan bahwa, kemungkinan investor tidak melihat hutang sebagai ancaman ketika ingin menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Karena hutang yang dimiliki perusahaan mungkin bisa saja menjadi keuntungan bagi pihak investor dikemudian hari dengan menambah infrastruktur yang telah dibiayai oleh pinjaman dari luar. Hal

ini mengidentifikasi bahwa DAR tidak menyebabkan perubahan *return* saham.

C. Pengaruh Variabel DER Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel DER menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan didapat nilai $t_{hitung} (-4,521) > t_{tabel} 1,70113$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada subsektor perusahaan perkebunan di BEI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mohammad Bella Seantrikerana Dimitrich (2016), hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham, karena menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,620 dengan nilai signifikan 0,014 yang merupakan kurang dari 0,05.

Berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Giovanni Budialim (2013), bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian secara parsial nilai signifikan $0,3855 > 0,05$ bahwa hipotesis yang menduga variabel DER berpengaruh terhadap *return* saham ditolak. Tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan karena itulah investor tidak memasukkan DER dalam pertimbangan investasinya, sehingga DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Barbara Gunawan (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai signifikan $0,385 > 0,05$. Penelitian ini menyatakan bahwa DER merupakan rasio utang yang secara umum mencerminkan tingkat kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang maupun jangka

pendek, sehingga beberapa pihak investor beranggapan bahwa DER yang besar dapat membebani keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat merugikan investor.

D. Pengaruh Variabel PBV Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,910 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,114 < t_{tabel} 1,70113$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada subsektor perusahaan perkebunan di BEI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mariana Mathahilda (2012), hasil penelitian secara parsial nilai signifikan sebesar $0,945 > 0,05$. Maka dinyatakan variabel PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak menyebabkan perubahan pada *return* saham. Hal ini disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham dalam suatu perusahaan namun lebih mempertimbangkan hal-hal lain.

Price to Book Value (PBV) seharusnya dapat mempengaruhi *return* saham. Hasil uji parsial di atas kemungkinan disebabkan beberapa faktor diantaranya, dalam penelitian Raharjo (2005) memberikan kesimpulan bahwa, hal ini disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham namun lebih mempertimbangkan hal-hal lain. Dan penulis menambahkan kemungkinan disebabkan karena komposisi data keuangan yang diolah dalam aplikasi SPSS membentuk hasil sedemikian. Data tersebut merupakan campuran dari beberapa data keuangan dari perusahaan sektor perkebunan yang memiliki besaran bervariasi. Periode

analisis yang relatif pendek yaitu hanya dua tahun.

E. Pengaruh Variabel CR, DAR, DER dan PBV Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji-F dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan 0,000 yang merupakan kurang dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,453 > 2,73$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya secara simultan variabel CR, DAR, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Hasil penelitian ini terdapat persamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Bella Seantikerana Dimitrich (2016), diperoleh F_{hitung} sebesar 5,632 dengan sig 0,004 yang merupakan kurang dari 0,05. Artinya koefisien variabel CR, DER, ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Giovanni Budialim (2013), Hasil penelitian menunjukkan F_{hitung} sebesar 3,235 dengan sig 0,003. Artinya variabel CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan Beta secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, DER, PBV mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (α) dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara CR, DAR, DER dan PBV terhadap return saham karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,453 > 2,73$.
2. Hasil pengujian secara parsial ditemukan hanya variabel DER yang berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap return saham. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} (-4,521) > t_{tabel} 1,70113$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan variabel CR, DAR, dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada model summe^{ryb} nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,724 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara return saham dengan variabel independenya CR, DAR, DER, dan PBV kuat karena berada diatas 0,5. Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi memperoleh angka sebesar 0,454. Hal ini berarti 45,4% return saham di pengaruhi oleh variasi variabel CR, DAR, DER dan PBV sedangkan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.

5.2 Saran

1. Bagi investor maupun calon investor yang ingin membeli saham perusahaan sektor perkebunan sebaiknya melakukan pengamatan terlebih dahulu agar memperoleh return yang optimal, akan lebih baik apabila dilakukan perbandingan dalam memprediksi return saham misalnya antara sektor perkebunan dengan sektor jasa untuk mengetahui sektor mana yang memiliki prospek lebih baik dalam menghasilkan return saham.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah rentang waktu atau periode pengamatan terhadap return saham, data yang semakin banyak akan dapat memberikan gambaran secara akurat dalam menganalisis hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan memasukkan variabel-variabel pengukuran kinerja keuangan diluar variabel dalam penelitian ini untuk lebih mengetahui yang berpengaruh terhadap *Return Saham* dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji., Tjiptono., dan Hendy., M.Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia :Pendekatan tanya jawab. Edisi Ketiga*, Jakarta: Selemba Empat.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: Kampus USU.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometric. Fourth Edition*, Mc- Graw Hill. International Edition.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. jakarta: Rajawali Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan*, Yogyakarta.
- Irham, Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- James C. Van Horne dan John M, Wachowicz. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals Of Financial Management)*. Edisi 13, Jakarta: Selemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- _____. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi*

Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Ross,S.A., R.W.Westerfield, dan B.D.Jordan. 2010.

Fundamentals Of Corporate Finance. 9 Edition, Mc Graw Hill.

Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*.

Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga.

Tandelilin, Eduardu. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*.

Edisi satu, Yogyakarta: Penerbit

Kanisius.

Undang-Undang Republik indonesia NO. 8 Tahun 1945 Mengenai

Pasar Modal.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar*

Modal. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

JURNAL,PENELITIAN, SKRIPSI, TESIS :

Barbara Gunawan Dan Rizki Putri Hardayani, "Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2014, Vol. 2, No. 1:98-122

Giovani Budialim, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011", *Jurnal Ilmiah, Mahasiswa Universitas Surabaya, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi*, 2016, Vol. 2, No. 1:1-23

Mohammad Bella Seantikerana Dimitrich, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan

- Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014', *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2016
- Mariana Mathilda, "Pengaruh Price To Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Indeks LQ-45 (Periode 2007-2009)", *Jurnal Akuntansi, Universitas Kristen Marantha*, 2012, Vol. 4, No. 1:1-21
- Oktanugroho Ghita K, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2008-2011)", *Tesis, Universitas Ghajah Mada, Yogyakarta*, 2012
- Pribawanti Tika M, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi, Universitas Negri Semarang*, 2007
- Raharjo S, "Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta", *Penelitian, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 2005
- Satria Sundayana Setiawan, "Pengaruh Debt To Asset Rasio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Islamic Index Periode 2013-2015", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*, 2017, Vol. 3, NO. 2:669-674
- Widyawati Happy, "Pengaruh Ratio Probabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Automotive Dan Allient Product Yang Listed di BEI)", *Jurnal Akuntansi, Universitas Negri Semarang*, 2012